

The business potential of Trigona Peunawa Samudra honey in the form of simple patent rights as an effort to develop university economic independence

Potensi bisnis madu Trigona Peunawa Samudra dalam bentuk hak paten sederhana sebagai upaya pengembangan kemandirian ekonomi universitas

Muhammad Natsir^{1*}, Zaki Ulya², Siti Sahara³, Wilsa⁴

^{1,2,3,4} Faculty of Law, Samudra University, Indonesia

Email: ¹munatsir_1966@unsam.ac.id, ²zakyulya@unsam.ac.id, ³sitisahara@unsam.ac.id,
⁴wilsa@unsam.ac.id

**Corresponding Author: munatsir_1966@unsam.ac.id*

ABSTRACT

Linot bees are a type of bee that produces quality honey and has health benefits. The Faculty of Law of Samudra University tried to develop linot bee cultivation in community service activities and involved students, with the hope that it would provide benefits for Samudra University to become an independent university. This honey was then named Trigona Peunawa Samudra. This activity aims to determine packaging that is suitable for sale and in preparation for registering a simple patent. So that it can be managed properly by Samudra University. The method used consists of 3 stages. These stages consist of the procurement stage, the packaging stage, and the honey product labeling stage. The implementation of the program began with coordination with the university to obtain land for linot beekeeping, and as an initial stage of licensing the activity was carried out. Furthermore, the implementation of socialization and debriefing of beekeeping that has been learned from professional beekeepers and the process of monitoring beekeeping so that it can be traded.

Keywords: honey business; trigona peunawa samudra; simple patent; independence; economy

ABSTRAK

Lebah linot merupakan jenis lebah yang menghasilkan madu berkualitas dan memiliki manfaat bagi kesehatan. Fakultas Hukum Universitas Samudra mencoba mengembangkan budidaya lebah linot dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan melibatkan mahasiswa, dengan harapan akan memberikan keuntungan bagi universitas samudra untuk menjadi Perguruan tinggi yang mandiri. Madu ini kemudian dinamakan Trigona Peunawa Samudra. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan kemasan yang layak untuk diperjual belikan dan sebagai persiapan mendaftarkan hak paten sederhana. Sehingga dapat dikelola dengan baik oleh universitas samudra. Adapun metode yang digunakan terdiri dari 3 tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari tahapan pengadaan, tahapan pengemasan, dan tahapan labelisasi produk madu. Pelaksanaan program diawali dengan koordinasi dengan pihak universitas guna memperoleh lahan untuk beternak lebah linot, dan sebagai tahap awal perizinan kegiatan dilaksanakan. Selanjutnya pelaksanaan sosialisasi dan pembekalan budidaya lebah yang telah dipelajari dari peternak lebah profesional dan proses monitoring budidaya lebah agar dapat diperjual belikan.

Kata kunci: bisnis madu; trigona peunawa samudra; hak paten sederhana; kemandirian; ekonomi

1. PENDAHULUAN

Lebah *Trigona* spp atau lebih dikenal dengan nama Lebah Linot. merupakan serangga yang hidupnya membentuk koloni. Lebah jenis *Trigona* termasuk golongan *stingless bee* yaitu golongan lebah yang menggigit namun tidak memiliki sengat. Selain itu, lebah ini sangat mudah dijumpai di wilayah tropis (Ridhwan, 2022). Keutamaan dari tipe lebah ini adalah mudah untuk dibudidayakan sebagai penghasil madu guna mendukung mata pencaharian masyarakat.

Sudah banyak masyarakat kawasan tropis yang mencoba membudidayakan lebah ini. Selain didukung dengan sumber daya hayati melimpah sebagai pokok makanan *Trigona* Spp ini, lebah ini juga dapat dikembangkan di wilayah yang penuh dengan perkebunan maupun taman. Sehingga tidak menyulitkan bagi petani yang membudidayakannya untuk menghasilkan madu yang baik (Khabibi et al., 2022). Pengetahuan tentang budidaya lebah ini diharapkan selanjutnya bisa dikembangkan secara individu oleh setiap anggota kelompok (Roslinda et al., 2021).

Lebah genus *trigona* berasal dari Asia, cirinya mempunyai warna hitam dan ukuran tubuh lebih kecil dibandingkan dengan lebah dari genus *apis*. Kebanyakan spesies lebah ini hidup berkoloni, banyak atau sedikitnya jumlah koloni lebah bisa dipengaruhi oleh jenis/spesies, besar-kecilnya sarang, umur koloni, dan bisa juga faktor lingkungan seperti kelembaban, suhu, dan ketinggian tempat (Purboyo et al., 2022). Lokasi pengembangan budidaya lebah ini dapat dilakukan di pekarangan rumah, dengan alasan lebih ekonomis dan dapat dikelola secara mandiri.

Universitas Samudra telah mencoba mengembangkan budidaya madu linot melalui Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-Kewirausahaan) pada tahun 2022. Pengembangan lokasi diberdayakan disekitar Fakultas Hukum dengan kondisi lingkungan lebih mumpuni untuk pengembangan dan budidaya. Selanjutnya, melalui Tim Pengabdian kepada Masyarakat dikembangkan dengan melakukan kajian banding ke Kampung Babo, Kabupaten Aceh Tamiang dengan berkunjung ke area Industri Kecil Menengah Madu Kelulut, guna mendapatkan lebih banyak pengetahuan pengembangan dan budidaya kelulut ini. Berfokus kepada mekanisme peternakan seperti cara mencegah hama dan penyakit lainnya. Selain itu, untuk meningkatkan daya jual desain kemasan juga diperhatikan dan dibuat semenarik mungkin supaya mudah diedarkan dan bertahan lama (Pranata, 2023).



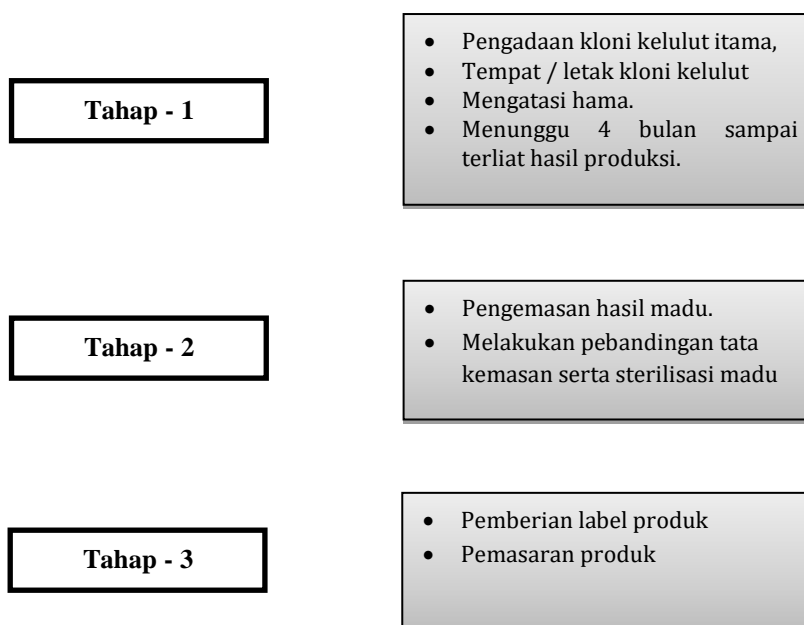
Gambar 1: Pemiakan *Trigona* Spp dengan model *Toping* yang Berbeda-beda

Berselang beberapa waktu, Lebah kelulut telah menghasilkan madu dengan citarasa yang sangat baik. Dari beberapa sarang lebah pada Fakultas Hukum menghasilkan beberapa liter madu yang dikemas dalam botol steril untuk siap diperjualbelikan. Harga yang ditetapkan untuk tiap botol tergantung dari besar kecilnya botol. Hal ini tentu mendongkrak penghasilan dan nilai ekonomi bagi institusi. Pembudidayaan madu kelulut menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat maupun badan usaha dalam penjualan madu tersebut. Adapun proses pembudidayaan madu kelulut ini memberikan efek terhadap sektor pariwisata (Hafizah & Yunani, 2022). Pembudayaan pada Fakultas Hukum setidaknya menjadi cerminan bagi universitas guna melakukan pengembangan budidaya kelulut dengan harapan agar menjadi *leading* sektor peningkatan ekonomi institusi menuju universitas mandiri.

Tujuan dari kajian ini adalah menganalisis potensi pembudidayaan madu kelulut sebagai basis pengembangan universitas yang mandiri. Menganalisis pengemasan produk Madu Peunawa Samudra bernilai ekonomis bagi masyarakat. Dan, menganalisis identifikasi keunggulan universitas yang mandiri dengan hak paten sederhana produksi madu kelulut samudra.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini yaitu metode penelitian lapangan (*field research*), dengan data primer. Oleh karena itu, perlu ditetapkan tahapan penelitian yaitu terdiri dari 3 (tiga) tahap, diantaranya tahap-1, tahap-2, tahap-3. Dimana ketiga tahapan ini secara rinci digambarkan dibawah ini:



Selain itu, turut juga digunakan konsep pendekatan pemasaran yaitu *marketing mix* (Firmansyah et al., 2022). Strategi *marketing mix* atau bauran pemasaran adalah landasan dan modal utama untuk bisnis dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam bauran pemasaran, ada paling tidak 4P yang harus dipertimbangkan, yaitu *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat/lokasi), dan *promotion* (promosi) (Nurhayaty, 2022). Marketing Mix merupakan variabel-variabel terkendali (*controllable*) yang dapat digunakan perusahaan untuk mempengaruhi tanggapan konsumen dari segmen pasar tertentu yang dituju perusahaan (MAS'ARI et al., 2020).

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, metode Marketing Mix digunakan dalam hal menetapkan produktivitas hasil madu kelulut dengan cara menetapkan kualitas produksinya,

penetapan harga jual dipasaran, lokasi budidaya yang tepat dan langkah promosi dengan label yang dinamis (Fakhrudin et al., 2022).

Untuk merealisasikan tersebut, maka tim pengabdian melaksanakan kegiatan dengan dua cara yaitu: menetapkan lokasi budidaya kelulut di lingkungan universitas samudra, mendesain kemasan ekonomis dengan label harga jual yang terjangkau, dan mensosialisasikan ke masyarakat yang melaksanakan budidaya madu kelulut.

3. RESULTS AND DISCUSSION

1. Penetapan Model Kemasan Madu Kelulut

Terdapat lebih dari 20.000 spesies lebah yang tersebar di seluruh dunia, termasuk diantaranya jenis lebah tidak bersengat yang disebut dengan kelulut. Jumlah spesies kelulut sendiri di seluruh dunia mencapai lebih dari 600 jenis. Persebarannya berada di sekitar zona tropis dan subtropis dengan persebaran spesies terbesar berada di wilayah neotropis di Amerika Latin. Jenis Lebah Kelulut di Indonesia teridentifikasi sebanyak 46 jenis. Penamaan lebah ini di setiap daerah berbeda-beda. (Yumantoko et al., 2022).

Khasiat yang diterima manusia apabila mengkonsumsi madu sangatlah banyak, apalagi didasarkan dengan beberapa jenis lebah yang tersedia dan dapat menghasilkan beberapa produk (Rizkia, 2023). Banyaknya manfaat madu dan produk lebah lainnya mendorong masyarakat banyak berburu sarang lebah madu di hutan liar maupun beternak lebah. Madu yang dijual kepada masyarakat atau konsumen harus juga dilengkapi dengan kemasan yang baik sehingga terdapat informasi yang dapat diketahui konsumen sebelum menggunakan produk madu tersebut. Pentingnya informasi yang akurat dan lengkap atas suatu barang dan/atau jasa mestinya menyadarkan pelaku usaha untuk menghargai hak-hak konsumen, memproduksi barang dan jasa berkualitas, aman dikonsumsi atau digunakan, mengikuti standar yang berlaku, dengan harga yang wajar (*reasonable*) (Asikin et al., 2023).

Dalam hal ini, kegiatan PKM memberikan solusi bagi masyarakat selaku pelaku usaha maupun aparat terkait dengan pembuatan kemasan yang baik dalam produksi madu kelulut dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Tim pelaksana yang merupakan civitas akademika yang memiliki keahlian di bidang hukum dapat menjadi agen perubahan yang sangat berguna bagi masyarakat. Adapun materi yang diberikan berkaitan dengan tema penyuluhan adalah tentang bagaimana kemasan yang baik bagi madu kelulut yang telah dihasilkan oleh para petani madu. Kemasan untuk madu memiliki pola yang berbeda beda. tergantung kebutuhan pelaku usaha produk madu, ada yang berbentuk kotak, ada pula bentuk unik lainnya. Ukuran dus kemasan ini berbeda beda sesuai ukuran botol yang ingin dimasukkan dalam dus. Anda bisa mencantumkan beberapa hal dalam kemasan madu seperti: Khasiat dan manfaat madu, penggunaan dan lainnya yang sekiranya bisa menambah keyakinan konsumen menggunakan madu yang dijual (Khabibi et al., 2022). Corak desain grafis berperan penting, karena desain sangat mempengaruhi menarik tidaknya kemasan tersebut. Komposisi warna yang serasi akan menghasilkan desain *exclusive* yang bagus.

Kemasan yang baik dan mengandung higienitas akan memberikan perlindungan juga kepada konsumen yang mengkonsumsi madu kelulut. Konsumen adalah setiap orang yang memakai barang dan /atau jasa yang tersedia dalam masyarakat baik bagi kepentingan sendiri, keluarga, orang lain maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan (Febriani & Saputra, 2018). Hal ini dapat bersifat dalam segala transaksi jual beli, secara langsung maupun secara online seperti yang kini kian marak. Walaupun adanya transaksi yang tidak melalui tatap muka, konsumen tetap berhak untuk mendapatkan barang yang sesuai dengan pemberitahuan sebelumnya atau barang yang sesuai dengan yang dijanjikan.

Tim pengabdian telah menetapkan kemasan untuk menjaga higienitas madu kelulut dengan nama Madu *Trigona Peunawa Samudra* sebagaimana gambar di bawah:



Gambar 2: Sketsa Kemasan Madu Kelulut Universitas Samudra



Gambar 3: Contoh Kemasan Madu Trigona Peunawa Samudra

Pentingnya pemahaman tentang kemasan yang baik dalam produksi madu kelulut yang telah dihasilkan serta peran aktif tim PKM dalam mengemas bentuk kemasan yang higienis yang nantinya akan menarik minat masyarakat untuk membeli madu kelulut yang dihasilkan. Manfaat dari madu yaitu untuk meningkatkan khasiat penyembuhan penyakit seperti infeksi pada saluran pencernaan dan pernafasan, serta mampu meningkatkan kebugaran tubuh, dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kecepatan pertumbuhan jaringan baru.

2. Model Pemasaran Madu Trigona Peunawa Samudra Sebagai Upaya Menjadikan Perguruan Tinggi Mandiri

Bauran pemasaran adalah suatu strategi yang digunakan untuk meningkatkan daya tarik konsumen dengan cara memberikan kepuasan dengan menggunakan sembilan elemen (*product, promotion, place, price, people, physical evidence* dan *process, promise, patience*) untuk menghasilkan respon yang baik serta daya tarik masyarakat umum (Ismailiah et al., 2022). Madu Peunawa Samudra merupakan madu yang di produksi oleh Universitas Samudra, dalam naungan Fakultas Hukum Universitas Samudra. Bertujuan untuk memberikan solusi alternatif dalam pengobatan-pengobatan yang menggunakan bahan dasar yaitu madu asli hasil lebah linot tanpa dicampur dengan bahan lainnya.

Bauran pemasaran merupakan panduan atau dasar untuk membuat rencana pemasaran produk dan taktik pemasaran, yang juga berfungsi sebagai panduan untuk menjual dan mendistribusikan produk, oleh karena itu bauran pemasaran sangat penting.

bauran pemasaran adalah seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan pemasaran di pasar sasaran. Bauran pemasaran terdiri dari variabel-variabel yang dapat dikendalikan yang dapat digunakan perusahaan untuk mempengaruhi konsumen dari segmen pasar tertentu yang menjadi sasaran perusahaan (Handika et al., 2023).

Secara prinsip, Konsumen akan memilih produk yang memiliki kualitas baik, mengingat belum adanya jaminan dan kualitas madu yang banyak dijual dipasaran, sehingga membuat masyarakat menjadi ragu dan kurang percaya untuk membeli madu, terutama dalam menentukan keaslian sebuah produk madu. Pada awalnya konsumen lebih menekankan pada kualitas yang berhubungan langsung dengan produk madu, karena produk yang dibuat harus dapat memenuhi kepuasan konsumen (Suherman et al., 2017). Dalam hal pemasaran, kondisi yang paling sulit adalah mempertahankan konsumen untuk selalu menggunakan produk unggulannya, dengan menciptakan loyalitas bagi pelanggan dan menjaga ketersediaan serta konsistensi kualitas produk madu. Penerapan strategi pemasaran yang tepat dibutuhkan untuk meningkatkan penjualan produk dipasar.

Disamping itu, ukuran keberhasilan kinerja pemasaran juga dapat dilihat dari tingkat keberhasilan penjualan produk baru yang menunjukkan bahwa kinerja pemasaran suatu produk akan semakin membaik (Rizaldi et al., 2021). Untuk itu, maka konsep pemasaran akan selalu berusaha untuk menentukan keinginan konsumen yang mereka rencanakan. Organisasi menggunakan riset pemasaran untuk menentukan keinginan tersebut. Konsep penjualan dilakukan jumlah dan jenis personalia yang terlihat dalam pemasaran.

Secara parsial, variabel kualitas produk dan harga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemasaran pada Usaha Madu Peunawa Samudra, dengan variabel kualitas produk sebagai faktor dominan terhadap kinerja pemasaran. Selain itu, daya tarik kemasan juga mempengaruhi kualitas harga pemasaran yang dapat dijangkau oleh konsumen.

Usaha Madu Linot Peunawa Samudra dilakukan dengan cara distribusi secara langsung ke tempat usaha madu dan hanya melayani pengantaran madu jika pemesan diatas satu kuintal. Distribusi mengacu pada kemudahan mendapatkan produk dari pasar dan ketersediaannya saat pelanggan mencarinya. Distribusi menunjukkan berbagai kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk menyediakan produk atau jasa kepada pelanggan sasaran.

Produk Madu Peunawa Samudra berkualitas dan terjamin hal ini ditunjukkan karena madu yang diproduksi oleh Madu Peunawa Samudra tidak dicampur dengan air dan gula atau zat-zat tambahan lainnya, sehingga madu yang diproduksi terjamin keaslian dan kemurniannya. Ketika madu dipanen, Madu Peunawa Samudra langsung disaring dan dimasukkan ke dalam kemasan yang kemudian diantarkan atau dipasarkan kepada konsumen. Sehingga kualitas Madu Peunawa Samudra tidak dapat diragukan lagi karena bahan utama madu yang diproduksi berkualitas tinggi dan terjamin mutunya. Dengan menjaga kualitas dari Madu Peunawa Samudra dapat membantu Madu Peunawa Samudra untuk meningkatkan pangsa pasar.

3. Hak Paten Sederhana Kemasan Madu Peunawa Samudra Menuju Kemandirian Universitas Secara Ekonomi

Terdapat 2 jenis paten yaitu paten biasa dan paten sederhana. Paten biasa adalah paten yang melalui penelitian atau pengembangan yang mendalam dengan lebih dari satu klaim. Paten sederhana adalah paten yang tidak membutuhkan penelitian atau pengembangan yang mendalam dan hanya memuat satu klaim. Namun, secara tersirat terdapat jenis-jenis paten yang lain, yaitu paten proses dan paten produk. Paten proses adalah paten yang diberikan terhadap proses, sedangkan paten produk adalah paten yang diberikan terhadap produk (Ribowo & Roisah, 2019).

Kedudukan Inventor adalah sama dengan pemegang paten. Namun hal tersebut tidaklah selalu terjadi didalam praktik. Ada kalanya Inventor dan pemegang paten tidak berada dalam tangan yang sama. Inventor tidak selalu memiliki kemampuan untuk

memproduksi Invenisi. Oleh karena itu, Inventor biasanya menjual Invensinya tersebut (assignment) kepada pihak investor yang selanjutnya menjadi pemegang paten. Nama Inventor sebagai pihak yang menghasilkan Invenisi itu tetaplah dicantumkan dalam sertifikat paten. Pencantuman nama tersebut merupakan perwujudan dari hak moral, yaitu hak yang melekat dalam diri si Inventor walaupun kepemilikan atas invensinya telah beralih kepada pihak lain (Ribowo & Roisah, 2019).

Terkait Paten sederhana, khususnya untuk UKM dan Perguruan Tinggi digiatkan sosialisasi dan fasilitasi. bagi invensi hasil UMKM, perguruan tinggi dan Litbang (Purwaningsih & Ariyanti, 2021). Sebagai bagian pelayanan publik bidang pendidikan, Perguruan Tinggi juga dapat mengurus hak paten sederhana, dengan dasar adanya suatu inovasi yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan akademik maupun non akademik serta mempunyai manfaat bagi masyarakat.

Pemegang hak Paten (inventor) diberikan perlindungan atas dasar hukum nasional ataupun hukum internasional sebagai hak prioritas untuk melaksanakan sendiri atau secara bersama-sama invensi-nya atau memberikan kuasa kepada orang lain untuk melaksanakannya. Kedepan sudah sepantasnya negara serius dalam mengatasi permasalahan Paten ini, hal ini bertujuan agar para pemegang Paten tidak merasa disepelekan atas karya-karyanya. Indonesia sudah mempunyai perangkat peraturan perundang-undangan yang cukup di bidang Paten.

Pasal 3 ayat 1 UU Paten mengatur bahwa "Paten yang memperoleh perlindungan paten diberikan untuk invensi yang baru, mengandung langkah inventif dan dapat diterapkan dalam industri." Invenisi yang baru dalam ketentuan Pasal ini menjelaskan bahwa "sebuah invensi harus baru dan tidak pernah digunakan sebelumnya." Selain itu, dalam ketentuan Pasal 5 ayat 1 UU Paten menjelaskan Invenisi dianggap baru jika pada tanggal penerimaan, invensi tersebut tidak sama dengan teknologi yang diungkapkan sebelumnya." Ketentuan pasal 3 ayat 1 dan pasal 5 ayat 1 merupakan "sebuah prinsip dasar dalam perlindungan Paten." Prinsip ini disebut dengan New (baru) dan Novelty (kebaruan). Namun dapat dianalisa bahwa mengenai kadar penentu sebuah invensi disebut baru dengan unsur kebaruan tersebut hanya ditentukan oleh Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual dan UU Paten tidak mengatur secara mendalam mengenai prinsip kebaruan tersebut (Suputri & Sukihana, 2020)

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas, maka hal yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan budidaya lebah linot pada Fakultas Hukum Universitas Samudra membawa manfaat yang banyak. Tidak hanya bagi institusi sendiri, namun juga bagi konsumen. Kemasan yang ditata baik, nilai jual yang selaras dengan ekonomi masyarakat, dan kebutuhan masyarakat sendiri yang kebanyakan mengkonsumsi madu tentu dapat menambah pendapatan lembaga.

Capaian dengan membuat hak paten sederhana atas madu Trigona Peunawa Samudra yang telah diperjual belikan tersebut, tentunya membawa dampak bagi universitas. Dimana universitas menjadi pemegang hak paten, sehingga memiliki hak royalti yang diperoleh. Secara umum, keuntungan bagi pemegang hak paten yaitu sebagai jaminan perlindungan hukum, menambah kepercayaan konsumen, mengurangi plagiarisme, dan menghindari eksploitasi karya.

Sebagaimana cita-cita universitas samudra meningkatkan status dari PTN Satker menjadi PTN BLU maka tentunya dibutuhkan hal inovatif yang mendukung perkembangan tersebut. Produk inovatif dari kegiatan pengabdian yang diraih oleh dosen dalam lingkungan universitas dan memiliki nilai jual tentunya mampu mendongkrak institusi agar menjadi lebih mandiri ke depannya.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan budidaya madu linot dengan nama Trigona Peunawa Samudra yang dipopulerkan oleh fakultas hukum merupakan produk inovatif yang melibatkan dosen

dan mahasiswa. Kegiatan berjalan baik dengan cara melakukan studi banding ke beberapa peternak lebah linot yang sukses dari perekonomiannya.

Capaian untuk menjadikan madu *Trigona Peunawa* Samudra menjadi salah satu aset produktif adalah dengan mendaftarkan paten sederhana. Sehingga bernilai manfaat bagi institusi sebagai persiapan menuju universitas yang mandiri, sebagaimana visi misi yang telah ditetapkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan kegiatan ini. Khususnya kepada LPPM dan PM Universitas Samudra yang telah membiayai kegiatan ini dan membimbing tim agar selaras kegiatan dengan roadmap PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, U., Awaka, M. Q., Nuryanti, A., Widyastuti, S., Yaniza, T., & Rachmawati. (2023). Sosialisasi Terhadap Kemasan Madu Kelulut di Kecamatan Sei Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 1895-1899.
- Fakhrudin, A., Valeria, M., & Awan. (2022). *Bauran Pemasaran*. Deepublish.
- Febriani, L., & Saputra, P. P. (2018). Modal Sosial Dalam Pengembangan Madu Kelulut Sebagai Komoditas Ekonomi Dan Pariwisata Di Kecamatan Lubuk Kabupaten Bangka Tengah. *Society*, 6(2), 83-91. <https://doi.org/10.33019/society.v6i2.67>
- Firmansyah, H., Nurrachmi, I., Umiyati, H., Ariyanto, A., Ranggana Putra, A., Rustandi, N., Trenggana, A., Syahputra, Rahayu, D., Suherman, A., Huda, A., Buhanudin, J., Pratiwi, C., Pertiwi, W., Fatira, M., & Yudawisastra, H. (2022). *Teori Marketing* (A. Masruroh (ed.)). Widina Bhakti Persada.
- Hafizah, N., & Yunani, A. (2022). Analisis Ekonomi Budidaya Madu Kelulut (*Trigona Itama*) di Desa Layuh Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HST). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 113-125.
- Handika, A. D. S., Ramadhan, M. R. A., & Evanthy, A. (2023). Implementasi Strategi Bauran Pemasaran Pertenakan Lebah di UMKM Madu Lebah Klanceng di Desa Talang Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 196-202.
- Ismailiah, N., Kosim, A. M., & Hakiem, H. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Madu Berbasis Syariah: Studi Kasus pada CV Herbattaubah Tajur-Bogor. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 823-834. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/elmal/article/view/1110>
- Khabibi, J., Albayudi, A., & Ginting, D. J. (2022). Kualitas Madu Dari 3 Spesies Lebah Penghasil Madu. *Jurnal Silva Tropika*, 6(1), 43-50. <https://doi.org/10.22437/jsilvtrop.v6i1.21308>
- MAS'ARI, A., Hamdy, M. I., & Safira, M. D. (2020). Analisa Strategi Marketing Mix Menggunakan Konsep 4p (Price, Product, Place, Promotion) pada PT. Haluan Riau. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri*, 5(2), 79. <https://doi.org/10.24014/jti.v5i2.8997>
- Nurhayaty, M. (2022). Strategi mix marketing (product, price, place, promotion, eople, process, physical evidence) 7p di pd rasa galendo kabupaten ciamis. *Jurnal Media Teknologi*, 08(02), 119-127.
- Pranata, I. (2023). *Tim PKM Universitas Samdura Melakukan Pengabdian Masyarakat dalam Produksi Madu Kelulut*. Infoacehtimur. <https://infoacehtimur.com/tim-pkm-universitas-samdura-melakukan-pengabdian-masyarakat-dalam-produksi-madu-kelulut/>
- Purboyo, P., Alfishah, E., Yulianti, F., Zulfikar, R., Lamsah, L., & Maulida, N. (2022). Penguatan Ekonomi Masyarakat: Sosialisasi Budidaya Madu *Trigona* Dan Pemberian Bantuan Sarang Budidaya. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 778-785. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.2007>
- Purwaningsih, E., & Ariyanti, E. R. N. (2021). Kebijakan Paten Melalui Penguatan Perlindungan Inovasi Teknologi dan Peningkatan Kemampuan Inovasi. *Jurnal Surya Kencana Satu: Dinamika Masalah Hukum Dan Keadilan*, 12(2), 163-172.
- Ribowo, M. B., & Roisah, K. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Paten Sederhana Dalam Sistem Hukum Paten di Indonesia (Studi Komparasi Dengan Sistem Hukum Paten di Negara China). *Jurnal Notarius*, 12(1), 42-60.
- Ridhwan, M. (2022). Cairan Dari Perut Linot (*Trigona* sp): Artikel Review. *Jurnal Serambi Akademika*, 10(6), 697-705. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/4851>
- Rizaldi, M. R., Putri, L. T., & Kamal, M. (2021). the Effect of Product Quality and Price on the Marketing Performance At the Umkm Naisha Madu Nusantara in Bangkinang City. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 3(1), 10-18. <https://jurnal.pascabangkinang.ac.id/index.php/jrmi/article/view/60%0Ahttps://jurnal.pascabangkinang.ac.id/index.php/jrmi/article/download/60/65>
- Rizkia, A. A. (2023). *Optimalisasi Peran Ekonomi Kreatif Melalui Budidaya Lebah Madu Trigona Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat*

- Desa Ibul Jaya Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara*). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Roslinda, E., Ekyastuti, W., & Astiani, D. (2021). Teknologi Budidaya Lebah Madu Kelulut di Kawasan Mangrove. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(1), 58–61. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i1.23767>
- Suherman, D., Kadarsih, S., & Gusmantoro, M. G. (2017). Strategi Pemasaran Madu Berdasarkan Karakteristik Konsumen di Kota Bengkulu. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*, 12(2), 171–183.
- Suputri, N. K. W. A., & Sukihana, I. A. (2020). Prinsip New and Novelty Dalam Perlindungan Paten Di Indonesia. *Kertha Semaya : Journal Ilmu Hukum*, 8(8), 1240–1248. <https://doi.org/10.24843/ks.2020.v08.i08.p11>
- Yumantoko, Hasan, R. Al, & Riendriasari, S. D. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Lebah Kelulut di Lombok, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(1), 17–30. <http://>